BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus dapat menentukan objek penelitiannya. Ini dimaksudkan agar setiap penelitian yang kita lakukan dapat terselesaikan dengan baik dan benar serta terarah dan fokus terhadap permasalahan yang terjadi atas objek penelitian.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:41) adalah:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan pada obyek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, tanpa mengetahui terlebih dahulku permasalahan yang ada di obyek penelitian".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujua dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *reliable*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai (X_1) profesionalisme auditor internal dan (X_2) Objektivitas auditor internal terhadap (Y) laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam profesionalisme terhadap laporan audit internal serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) adalah:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas , maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
    1) Auditor internal menyajikan laporan audit internal yang tidak dilengkapi bukti-bukti transaksi sehingga laporan audit internalnya tidak baik dan hal tersebut dianggap tidak jelas karena telah melakukan tindak kebohongan publik yang melanggar kode etik profesi
    2) Auditor internal tidak menyampaikan laporan audit internal kepada pihak yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi.

3) Penyampaian hasil laporan audit yang dibuat oleh auditor internal dinilai belum tepat waktu.

3. Menetapkan Rumusan Masalah

Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
2) Bagaimana pengaruh objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
3) Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian:

Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

1) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
2) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian: Profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal berpengaruh positif terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan konsep

   Profesionalisme auditor internal mengacu kepada pendapat Hiro Tugiman (2006:27) sebagai berikut:

   > "Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal, pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan secara tepat dan pantas".

   Sedangkan Objektivitas mengacu kepada pendapat Standart Profesi Audit Internal yang dikutip oleh Konsersium Organisasi Profesional Audit Internal (2004:8) adalah sebagai berikut:

   > "Sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertenangan kepentingan (*conflict of interest*) tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)* yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain".

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik

sampling purposive yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melakui observasi, kuesioner dan wawancara.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dan analisis regresi linier berganda.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

TUJUAN PENELITIAN	**DESAIN PENELITIAN**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive and Verificative*	BUMN di Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive and Verificative*	BUMN di Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive and Verificative*	BUMN di Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive*	*Descriptive and Verificative*	BUMN di Kota Bandung	*Cross Sectional*

Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.3 Operasionaliasi Variabel

Sebelum melakukan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menntukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2011:12) adalah:

"Variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oeh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal.

1. Variabel bebas/ *Independent* (Variabel X_1)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2011:39) adalah:

> "Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama Profesionalisme auditor internal (X_1) dan Objektivitas auditor internal (X_2) adalah independensi.

a. Profesionalisme auditor internal (X_1)

Pengertian Profesionalisme atau kemampuan professional menurut Hiro Tugiman (2006:27) menyatakan bahwa:

> "Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan secara tepat dan pantas".

b. Objektivitas Auditor Internal (X_2)

Objektivitas auditor internal menurut Standar Profesi Audit Internal (2011:8) adalah sebagai:

> "Sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertenangan kepentingan (*conflict of interest*) tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)* yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain".

2. Variabel tergantung/ *Dependent* (Variabel Y)

Pengertian variable tergantung menurut Sugiyono (2010:39) adalah:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel dependen adalah laporan audit internal menurut Lawrence B. Sawyer yang diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2006:11) adalah sebagai berikut:

> "Laporan audit internal termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut".

Berdasarkan uraian tersebut, operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Profesionalisme Auditor Internal (X_1)	"Kemampuan profesional merupakan tanggungjawab bagian audit internal dan setiap audit internal". Sumber:Hiro Tugiman (2006:27)	1. Menjaga kode etik profesi 2. Memiliki pendidikan dan keahlian 3. Hubungan dengan orang lain dan komunikasi antarkaryawan 4. Pendidikan berkesinambungan 5. Menggunakan keahlian dengan tepat. Sumber: Hiro Tugiman(2006:27)	Ordinal	1 -3 4 – 6 7 – 9 10 – 11 12 – 13
Objektivitas Auditor Internal (X_2)	"Sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan atas kepentingan (*conflict of interest*)"	1. Bebas dari masalah benturan dan kepentingan (C*onflict of interest).* 2. Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*Material Misstatement).*	Ordinal	14 – 16 17 - 18

	Sumber : Standar Profesi Audit Internal (20011:8)	Sumber : Standar Profesi Audit Internal (2011:8)		
Laporan Audit Internal (Y)	"Laporan audit internal haruslah jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu". Sumber: Hiro Tugiman (2006:70)	1. Jelas 2. Singkat 3. Konstruktif 4. Tepat Waktu Sumber: Hiro Tugiman (2006:70)	Ordinal	19 – 21 22 – 24 25 – 27 28 – 30

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut: "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.2
***Scoring* untuk jawaban kuesioner Positif**

Jawaban Responden	***Score***
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2011:94)

Sedangkan untuk jawaban atas pilihan untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
***Scoring* untuk jawaban kuesioner negatif**

Jawaban Responden	***Score***
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2011:94)

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2011:137) adalah:

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan dan bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut adalah hasil dari wawancara,

dan observasi yang akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Pengertian Valid menurut Sugiyono (2011:2) dalah:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnyadilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan

apabila < 0,30 berarti datatersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Purbayu (2005:251) adalah:

> "Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60".

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan ±1,00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali:2005). Suatu konstruk item peryataan kuesioner dikatakan handal atau reliabel berdasarkan *Cronbach's Alpha* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Nunally dalam Imam Ghozali:2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2008:365) sebagai berikut:

$$r_{i=\frac{k}{(k-1)}\left\{1-\frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}}$$

Sumber : Sugiyono(2008:365)

Keterangan :

k = mean kudrat antara subjek

ΣS_i^2 = mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono (2008:365)

Keterangan :

Jki = jumlah kuadrat seluruh skor item dan

JKs = jumlah kuadrat subjek

3.5.3 Uji *Method of Successive Interval*

Skala Pengukuran sangat menentukan jenis analisis yang akan digunakan. Semakin tinggi skala pengukuran, semakin tinggi pula jenis anaisis yang dapat digunakan. Skala pengukuran ditentukan oleh metode atau jenis alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data atau pengukuran. Salah satu jenis alat ukur (instrument) yang banyak digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala penilaian (*Skala Likert* atau *Rating Scale*) yang sering digunakan untuk mengukur prilaku, sikap atau persepsi seseorang.Pengukuran

dengan alat ukur yang menggunakan *Skala Likert atau Rating Scale* menghasilkan data yang memiliki skala ordinal, sehingga dalam analisisnya seharusnya menggunakan uji statistik no parametik (analisis data semikuantitatif).

Untuk itu, maka data ordinal tersebut terlebih dahulu ditransformasi sehingga menjadi skala interval. Salah satu metode untuk transformasi yang banyak digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Dengan metode ini diharapkan data ordinal menjadi interval dan berdistribusi normal.Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil analisis data ordinal yang telah ditransformasi menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dibandingkan dengan hasil analisis data tanpa transformasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana akan dilakukan evaluasi ketepatan suatu metode transformasi data.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel**:**

1. Populasi

   Populasi menurut Umi Narimawati (2010:37)adalah:

   "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

   Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang berada di Kota Bandung.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah auditor internal yang ada di BUMN Kota Bandung.

Tabel 3.5
Daftar Nama BUMN di Kota Bandung

NO	Nama BUMN di Kota Bandung	Keterangan
1	PT Bank Tabungan Negara	Tidak Menerima Kuesioner
2	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	Tidak Sah Karena Perusahaan Tidak Memberikan Cap
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3 Kuesioner
4	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3 Kuesioner
5	Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin (RSHS)	Tidak Ada Balasan Surat
6	PT Asuransi ABRI (ASABRI)	Tidak Menerima Kuesioner
7	PT Asuransi Kesehatan Indonesia (AKSES)	Tidak ada Balasan Surat
8	PT Asuransi Jasa Raharja	Tidak Ada Balasan Surat
9	PT Jasa Indonesia (JASINDO)	Kuesioner Ditolak
10	PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	Tidak Menerima Kuesioner
11	Perusahaan Daerah Kebersihan	3 Kuesioner
12	PT Kereta Api Indonesia	3 Kuesioner
13	PT Permodalan Nasional Madani	BUMN Tidak Ditemukan
14	PT Sucofindo	Tidak Menerima Kuesioner
15	PT Angkasa Pura II	Tidak Ada Balasan Surat
16	PT Asuransi Jiwasraya	3 Kuesioner
17	PT Danareksa	Tidak Menerima Kuesioner
18	PT YODYA KARYA	BUMN Tidak Ditemukan
19	PT Indah Karya	BUMN Tidak Ditemukan
20	PT Bina Karya	Tidak Menerima Kuesioner
21	PT Jasa Marga	Kuesioner Tidak Diisi
22	PT Pos Indonesia	3 Kuesioner
23	PT Kimia Farma Tbk	Tidak Ada Balasan Surat
24	PT Indofarma Tbk	BUMN Tidak Ditemukan
25	PT Perum DAMRI	Tidak Menerima Kuesioner
26	PT PLN (Persero)	3 Kuesioner
27	Perum Bulog	Tidak Menerima Kuesioner
28	PT Sarinah	BUMN Tidak Ditemukan
29	PT Pengerukan Indonesia	BUMN Tidak Ditemukan

30	PT Merpati Nusantara Airlines	Tidak Menerima Kuesioner
31	Perum Pembangunan Perumahan Nasional	3 Kuesioner
32	PT Bio Farma	Tidak Ada Balasan Surat
33	Industri Farmasi	Tidak Menerima Kuesioner
34	PT Pertani	BUMN Tidak Ditemukan
35	PT Perhutani	BUMN Tidak Ditemukan
36	PT Jamsostek	3 Kuesioner
37	PT Dirgantara Indonesia	Tidak Menerima Kuesioner
38	PT LEN Industri	BUMN Tidak Ditemukan
39	PT Barata Indonesia	Tidak Menerima Kuesioner
40	PT PINDAD	Tidak Ada Balasan Surat
41	PDAM Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
42	PT Telekomunikasi Indonesia	Kuesioner Ditolak Karena Sudah Penuh
43	PT Asuransi Kredit Indonesia	3 Kuesioner
44	PT Banda Ghara Reksa	Tidak Menerima Kuesioner
45	PT ELTRAN Indonesia	Tidak Menerima Kuesioner
46	PT Surya Energi Indotama	Tidak Menerima Kuesioner
47	PT Interlokindo Utama	Tidak Ada Balasan Surat Pengantar
48	PT Perum Pegadaian	3 Kuesioner
49	PATAL BANJARAN	BUMN Tidak Ditemukan
50	PT Pertamina	Tidak Menerima Kuesioner
51	PT Pelayaran Nasional Indonesia	Tidak Menerima Kuesioner
52	PT ASDO Indonesia Ferry	Tidak Menerima Kuesioner
53	PT TASPEN	3 Kuesioner
54	Perum Produksi Film Negara	Tidak Menerima Kuesioner
55	PT DAHANA	BUMN Tidak Ditemukan
56	PT INKA	BUMN Tidak Ditemukan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratifiedrandom sampling.*

Menurut Vincent Gaspersz (2000:63) *stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

> *"Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sedehana setiap stratum".

Terdapat metode atau rumus untuk menentukan sample, yaitu antara lain :

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Sumber : Vincent Gaspersz (2000:63)

Dimana :

n = Jumlah sample
N = Jumlah Populasi
e = derajat kesalahan yang masih dalam batas toleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel (n) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{57}{(59.0.1^2) + 1}$$

$$n = \frac{56}{1,57}$$

n= 36

Jadi besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 auditor internal pada BUMN di Kota Bandung.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi pepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor internal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan*(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.8 Metode Pengujian Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengujian data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk

mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengujian data penelitian.

1. Analisis Kualitatif

Pengertian Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2009:14) sebagai berikut :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Sangat Buruk
2	36.01% - 52.00%	Buruk
3	52.01% - 68.00 %	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Pengertian Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini antara lain.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

Sumber : Gujarati(2005:35)

Dimana R^2_i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati,2005;362).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari,2005 ; 241-242).

3.8.4 Uji Auto Korelasi

korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi

yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y,variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono(2011:268)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y}\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:268)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:268)

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12y} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2r_{y_1} \cdot r_{y_2} \cdot r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2011:268)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.9 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011;105) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpukan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari variabel X_1 (Profesionalisme auditor internal), X_2 (Objektivitas auditor internal) dan Y (Laporan audit internal).

2. Analisis Verifikatif

Menurut Umi Narimawati (2010:42) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik".

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

3.9.2 Pengujian Hipotesis

Semua data yang telah tekumpul melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program computer yaiutu Microsof Office Excel 2007 (*Analize*).

Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
1. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
3. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
6. Menggunakan skala.

   Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu di uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahiban (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh profesionalisme auditor internal dengan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. **Menentukan variabel pengukuran**

Variabel X_1 = Profesionalisme auditor internal
Variabel X_2 = Objektivitas auditor internal
Variabel Y = Laporan audit internal

Penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen profesionalisme auditor internal sebagai variabel ($X_{1)}$ dan objektivitas auditor internal sebagai

variabel ($X_{2)}$ dampaknya terhadap laporan audit internal sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2. Penetapan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas profesionalisme auditor internal terhadap variabel terikat laporan audit internal yang diberikan.

   1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
   2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas objektivitas auditor internal terhadap variabel terikat laporan audit internal.

   1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
   2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap variabel terikat laporan audit internal.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

B. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

   H_0 : $\beta=0$: Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

   H_1 : $\beta\neq0$: Profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

   H_0 : $\beta=0$: Objektivitas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

H_1 : $\beta \neq 0$: Objektivitas auditor internal berpengaruh signifikan terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

   H0 : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

   Ha: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalismeauditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

3. Menentukan tingkat signifikan

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

   1) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \frac{\sqrt{n-k-1}}{1 r_1 v}$$

dan

$$t_2 = r_2 y \frac{\sqrt{n-k-1}}{1 r_2 v}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Dimana :
r : Korelasi parsial yang ditentukan
n : Jumlah sampel
t : t_{hitung}

2) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2011:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

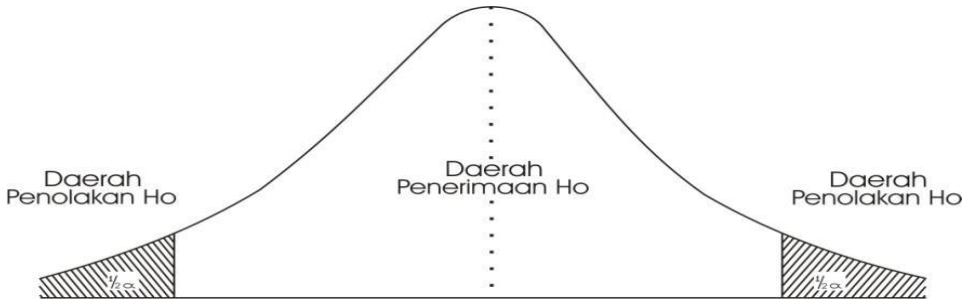
2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_O jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-signifikan <α),05.

5. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

6. Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap laporan audit internal yang diberikan.